

APLIKASI MODEL PENDAMPINGAN BERBASIS AMONG DALAM PENYULUHAN PERTANIAN PADI “SRI” DI MUTIHAN PRAMBANAN

Oleh

Kuswini Tri Ariani dan Sofia Rieni Apsari

Abstract

The research aimed to test the effectiveness and impact of the model to the advocacy result: the farmer's ability of self-reflecting and self-empowering, seeking the correlation between both the aforementioned and describing the farmer's attitude after the program. the type of reseach was quasi-experiment. The farmers were given the "among" model, and the experiment design was Pretest-Postest Control group Design, implemented on a control group of 25 people. The result showed that the model was effective in improving the farmer's empoweredness; had impact on their ability to self-reflect; the self-reflecting and self-empowering variables intercorrelated. The researchers concluded that the model had not been implemented to the maximum and still required further socialization.

Kata kunci: Advocacy, among System, Agriculture Extension.

Pendahuluan

Pengertian penyuluhan pertanian memang sangat sulit dirumuskan secara tepat dan pasti, karena menyangkut banyak tujuan dan kepentingan. Oleh karena itu setiap orang dapat saja memberikan konsepnya sendiri, sesuai dengan latar belakang keilmuan dan kepentingan yang ada padanya. Penyuluhan pada dasarnya merupakan pendidikan luar sekolah, sebagai upaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kelompok sasar demi meningkatnya mutu kehidupan mereka (BPKB Jayagiri, 1998).

Agar pelaksanaan penyuluhan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, berbagai pihak yang bersambung paut dengan pelaksanaan penyuluhan hendaknya benar-benar memahami falsafah yang mendasari eksistensi penyuluhan itu sendiri. Penyuluhan tidak menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong

semakin tercipta kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya, swadana dan swakelola bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna tercapai tujuan, harapan, dan keinginan – keinginan masyarakat sarasarannya.

Pambudi & Adhi,(2002) dalam Mardikanto mengemukakan adanya tiga filosofi pertanian, yaitu: (1) penyuluhan adalah menolong petani untuk menolong dirinya sendiri, (2) dalam penyuluhan, penyuluh harus bersama petani, dan (3) penyuluh hakikatnya adalah penasihat petani.

Terminology pendampingan digunakan oleh banyak masyarakat di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pertanian, namun sayang belum ada penelitian ilmiah yang dilakukan untuk memberi landasan ilmiah dalam pemakaiannya. Istilah tersebut belum di fahami oleh masyarakat apalagi dihayatinya. Berdasarkan pada fenomena diatas maka peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang pendampingan yang bertujuan

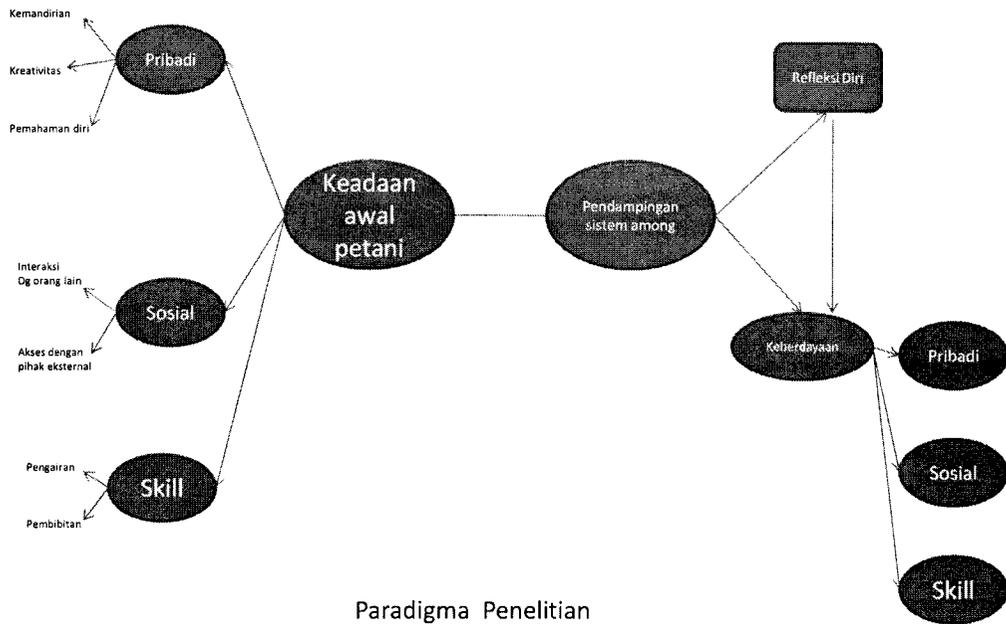
mengembangkan model pendampingan yang memiliki spesifikasi. Adapun model yang dikembangkan adalah model pendampingan berbasis among. Makna sesungguhnya pendampingan adalah *panggulo wenthah* terhadap petani. Ciri dasar pendampingan adalah *momong, among dan ngemong*. Di dalam penyuluhan tidak ada unsur paksaan, selalu menjaga batin peserta didik (petani). Dalam penyuluhan tidak saja membangun intelektualitas dan ketrampilan petani namun membangun manusia social budaya (*rural community*). Pendampingan berbasis among merupakan wujud konkrit dari salah satu falsafah pendidikan Tut Wuri Handayani dari Ki Hajar Dewantoro, dengan pemahaman bahwa setiap manusia membawa kodrat alamnya masing-masing yang berarti setiap petani memiliki karakter masing-masing.

Menurut Istiningsih (2008), model pendampingan berbasis among telah teruji validitasnya dan model ini siap diaplikasikan di lapangan. Sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengaplikasikan model pendampingan berbasis among yang telah dikembangkan. Tujuan pendampingan sangat sinkron dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian tujuan pendampingan berbasis among adalah meningkatkan pemberdayaan petani. Variable lain yang diharapkan juga meningkat sebagai hasil dari pendampingan adalah kemampuan merefleksi diri.

Berdasarkan pada falsafah pendidikan (baca penyuluhan), konsep yang dikembangkan

dalam model ini adalah individual, kasus dan penuntasan kasus. Terdapat 3 komponen dalam scenario pendampingan berbasis among yaitu penyuluh, petani, dan objek/persoalan belajar. Selanjutnya mekanisme pendampingan berbasis among sebagai berikut: (1) penyuluh mengkomunikasikan objek / persoalan belajar, kemudian (2) petani berinteraksi dengan objek/persoalan belajar tersebut, (3) penyuluh melakukan monitoring, sementara petani menampilkan perilaku belajarnya (4) penyuluh memfasilitasi segala permasalahan yang dihadapi oleh petani, (5) penyuluh melakukan evaluasi yang berorientasi pada evaluasi proses, (6) petani mampu menyelesaikan kasus yang dihadapi, (7) ini merupakan tahapan akhir dari penyuluhan, selanjutnya diharapkan petani meningkat kemampuannya dalam melakukan refleksi diri yang pada gilirannya akan meningkatkan keberdayaan petani. (Istiningsih,2008)

Model pendampingan berbasis among merupakan pendekatan pembelajaran dengan konsep individual – masalah – penuntasan masalah. Skenario pendampingan berbasis among sebagai berikut: penyuluh menyiapkan dan menyediakan obyek pembelajaran, petani berinteraksi dengan obyek tersebut. Penyuluh melakukan monitoring ketika para petani sedang berinteraksi dengan obyek pembelajaran. Petani menemukan permasalahan dengan obyek pembelajaran/penyuluhan, melakukan fasilitasi untuk mengatasinya. Adapun paradigma penyuluhan seperti pada gambar di bawah.



Masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah pendampingan berbasis among mampu meningkatkan keberdayaan petani?, (2) Sejauh manakah efektivitas pendampingan berbasis among?, (3) Adakah pengaruh model terhadap keberdayaan petani?, (4) Adakah korelasi antara kemampuan merefleksi diri terhadap keberdayaan petani?, (5) Bagaimanakah perilaku petani setelah mendapat pendampingan?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah pendampingan berbasis among mampu meningkatkan keberdayaan petani, (2) mengetahui pengaruh treatment terhadap kemampuan refleksi diri dan keberdayaan petani (3) mengetahui efektivitas pendampingan berbasis among, (4) mengetahui korelasi antara kemampuan merefleksi diri

terhadap keberdayaan petani dan (5) mendeskripsikan perilaku petani setelah didampingi dengan model among.

Metode penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2009. Penelitian dilakukan di Dusun Mutihan kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, wilayah kerja BPP Prambanan. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian quasy-experiment, karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono,2006). Sedangkan menurut Ronny Kountur (2005) menyatakan bahwa disebut quasy experiment karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang

mendapatkan perlakuan dan kelompok mana yang merupakan pengendali secara random. Demikian pula pemilihan subyek penelitian yang tidak memungkinkan dilakukan secara random.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.

O1 X O2

O3 O4

Gambar 1.

Pretest – Posttest Control group Design

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian asosiatif, karena melalui penelitian ini akan menggambarkan hubungan/pengaruh perlakuan yang diberikan dalam hal ini adalah pendampingan sistem *among* terhadap keberdayaan petani. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Keadaan awal petani
2. Kemampuan refleksi diri
3. Keadaan akhir petani (keberdayaan)

Data penelitian yang mencakup keadaan awal petani, refleksi diri dan keberdayaan dikumpulkan melalui observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2006) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Validasi dilakukan dengan expert judgement. Pengamatan dilakukan tidak hanya dua kali sebelum ada *treatment* dan setelah *treatment*. Namun secara periodik pengamatan terus

dilakukan untuk mendapatkan data, dan untuk analisis terhadap kecenderungan perubahan keberdayaan petani.

Pedoman observasi terstruktur yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut menggunakan skala likert modifikasi. Ada 4 option tanggapan untuk instrument ini, yaitu selalu melakukan (SLM), sering melakukan (SRM), jarang melakukan (JRM), dan tidak pernah melakukan (TPM). Dalam instrument tersebut, untuk variable keadaan awal petani yang didukung oleh faktor pribadi pada butir 1-11, sosial pada butir 12-16, dan skill pada butir 17-26, sedangkan untuk variable refleksi diri pada butir 27-28. Indikator variable keadaan petani setelah didampingi atau keberdayaan petani sama dengan indikator pada variable keadaan awal petani. Instrumen ini merupakan sebuah pedoman observasi bagi peneliti, yang digunakan setiap kali melakukan observasi. Oleh karenanya, validasi terhadap instrumen dilakukan dengan cara expert judgement.

Teknik analisis data yang digunakan adalah ANAKOVA. Analisis kovarian digunakan apabila terjadi respon yang diduga sebagai efek perlakuan diiringi oleh terjadinya peubah lain yang sifatnya berkorelasi dengan respon. Dinamakan demikian karena analisis untuk melihat dan atau tidaknya efek nyata dari perlakuan terhadap respon melibatkan adanya kovarian antara respon dan peubah lain itu. Penelitian ini menguji efektivitas model, pengaruh model terhadap hasil pendampingan (keberdayaan) petani, serta menganalisis korelasi antara variable kemampuan refleksi diri dengan keberdayaan petani. Peneliti juga

mendiskripsikan perilaku petani setelah didampingi, adapun deskripsi dengan kategorisasi: selalu melakukan, sering melakukan, jarang melakukan dan tidak pernah melakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan sistem among ini merupakan sebuah strategi penyuluhan pertanian, oleh karenanya di dalam pelaksanaan dipergunakan berbagai metode atau teknik penyuluhan pertanian. Dalam pelaksanaan eksperimen beberapa metode/teknik penyuluhan yang digunakan yaitu: metode/teknik demonstrasi, diskusi dan ceramah. Metode demonstrasi paling sering digunakan. Dengan metode ini petani dapat berpartisipasi langsung, dan dapat secara aktif menyelesaikan masalahnya sendiri. Demonstrasi dilakukan di lahan usaha mereka. Selain metode tersebut diskusi juga dilakukan. Diskusi kadang di lahan usaha mereka, kadang-kadang berada di rumah petani. Diskusi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak begitu *complicated*. Untuk kasus-kasus ringan diselesaikan dengan diskusi. Petani yang telah memiliki pengalaman berbudidaya padi SRI merasa cukup di dampingi dengan diskusi. Namun bagi mereka yang belum memiliki pengalaman perlu dilakukan demonstrasi. Ceramah dilakukan sekali pada awal penyuluhan. Walaupun metode ceramah, namun banyak dikombinasikan dengan metode lain yaitu diskusi. Ceramah digunakan untuk *sharing* pengalaman antara penyuluh dengan petani dan petani lainnya. Pada kesempatan ini penyuluh melakukan identifikasi masalah petani. Yang selanjutnya digunakan dasar bagi penyuluh

untuk menentukan dan menyiapkan obyek persoalan penyuluhan.

Selain secara kualitatif peneliti mendeskripsikan metode/teknik penyuluhan yang digunakan, juga secara kuantitatif peneliti melakukan uji efektivitas model, pengaruh model terhadap hasil pendampingan dan uji korelasi variable kemampuan merefleksi diri dan keberdayaan petani.

Model efektif dalam rangka meningkatkan keberdayaan petani. Untuk variable keberdayaan petani pada kelompok eksperimen rata-rata hasil 11,48 pada kelompok control 4,80 t hitung 5,888 t table 2,060 signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok control, nilai t hitung lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. hal ini bermakna bahwa model efektif dalam rangka meningkatkan keberdayaan petani.

Hasil uji efektivitas untuk variable pribadi, nilai rata-rata pada kelompok eksperimen 4,52 pada kelompok kontrol 1,64 t hitung 4,157 t table 2,060 signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol, nilai t hitung lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. hal ini bermakna bahwa model efektif dalam rangka meningkatkan pribadi petani.

Hasil uji efektivitas untuk variable sosial, nilai rata-rata pada kelompok eksperimen 2,88 pada kelompok kontrol 1,32, t hitung 2,965 t table 2,060 signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol, nilai t

hitung lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. hal ini bermakna bahwa model efektif dalam rangka meningkatkan keberdayaan petani.

Hasil uji efektivitas untuk variable skill, nilai rata-rata pada kelompok eksperimen 4,00 pada kelompok kontrol 184, t hitung 4,165 t table 2,060 signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa

nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol, nilai t hitung lebih besar dari t table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. hal ini bermakna bahwa model efektif dalam rangka meningkatkan keberdayaan petani. Untuk lebih jelasnya hasil uji efektivitas model dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Hasil uji efektivitas model

Hasil Uji E fektivitas Model

Variabel	klp	Rata-rata	SD	t hitun	t tabel	Sig.
Pribadi	KE	4,52	2,293	4,157	2,060	0,000
	KK	1,64	2,596			
Sosial	KE	2,88	2,108	2,965	2,060	0,005
	KK	1,32	1,574			
Skill	KE	4,00	1,871	4,165	2,060	0,000
	KK	1,84	1,975			
Keberda yaan	KE	11,48	4,193	5,888	2,060	0,000
	KK	4,80	3,719			

$P < 0,05$; $t_{hit} > t_{tbl}$

Hasil uji pengaruh model terhadap variabel keberdayaan petani sebagai berikut: Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata post test sebesar 83,44 dan pada pre test 72, 04; t hitung 13,593 dan t table 2,060; signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pada post test lebih tinggi dari pre test; t hitung lebih besar dari t table dan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa model berpengaruh terhadap keberdayaan petani.

Hasil uji pengaruh model terhadap variebel kepribadian petani, rata-rata pada post test 34,76 dan pada pre test 30,24; t hitung 9,854 dan t table 2,060; signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa rata-rata pada post test lebih besar dari nilai rata-rata pada pre test, t hitung llebih besar dari t table, signifikansi lebih kecil dari 0,05.Hal iini bermakna bahwa model berpengaruh terhadap variabel kepribadian petani.

Hasil uji pengaruh model terhadap variabel kepribadian petani, rata-rata pada post test 34,76 dan pada pre test 30,24; t hitung 9,854 dan t table 2,060; signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa rata-rata pada post test lebih besar dari nilai rata-rata pada pre test, t hitung lebih besar dari t table, signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa model berpengaruh terhadap variabel kepribadian petani.

Hasil uji pengaruh model terhadap variabel sosial petani, rata-rata pada post test 16,56 dan pada pre test 13,68; t hitung 6,831 dan t table 2,060; signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa rata-rata pada post test lebih besar dari nilai rata-rata pada pre test, t hitung lebih besar

dari t table, signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa model berpengaruh terhadap variabel sosial petani.

Hasil uji pengaruh model terhadap variabel skill petani, rata-rata pada post test 32,12 dan pada pre test 28,12; t hitung 10,690 dan t table 2,060; signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa rata-rata pada post test lebih besar dari nilai rata-rata pada pre test, t hitung lebih besar dari t table, signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa model berpengaruh terhadap variabel skill petani.

Hasil uji pengaruh pendampingan terhadap variabel keberdayaan petani dapat dilihat pada table 2.

Table 2
Hasil Uji Pengaruh Model terhadap Keberdayaan

Pengaruh (KE)

Variabel		Rata-rata	SD	t hit	t tbl	Sig.
Pribadi	Pre test	30,24	5,317	9,854	2,060	0,000
	Post test	34,76	4,859			
Sosial	Pre test	13,68	2,719	6,831	2,060	0,000
	Post test	16,56	2,311			
Skill	Pre test	28,12	5,028	10,690	2,060	0,000
	Post test	32,12	4,604			
Keberdayaan	Pre test	72,04	9,541	13,593	2,060	0,000
	Post test	83,44	8,689			

$P < 0.05$; t hit > T
table

Hasil uji korelasi antara variabel kemampuan melakukan refleksi diri dengan variabel keberdayaan petani sebagai berikut. Nilai rata-rata pada variabel refleksi diri 6,20 dan rata-rata pada variabel keberdayaan 83,44; sedangkan r hitung 0,513 dan r table 0,263;

sedangkan signifikansinya 0,08. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kemampuan melakukan refleksi diri dengan variabel keberdayaan petani.

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada table 3

Tabel 3.

Hasil Uji Korelasi antara Refleksi Diri dengan Keberdayaan

Korelasi

Variabel	Rata-rata	SD	r hit	r tabel	sig.
Refleksi diri	6,20	1,323	0,518	0,263	0,008
Keberdayaan petani	83,44	8,689			

 $r \text{ hit} > r \text{ tabel}$

Penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif untuk masing-masing indikator pada setiap variabel. Untuk aspek kemandirian selalu melakukan 36%, kadang melakukan 42,7%, jarang melakukan 20% dan tidak pernah melakukan 1,3 %.

Aspek kreativitas selalu melakukan 38,7%, kadang melakukan 45,3%, jarang melakukan 13,3%, dan tidak pernah melakukan 2,7%. Aspek pemahaman diri selalu melakukan 33,6 %, kadang melakukan 48,8%, jarang melakukan 16,8%, dan tidak pernah melakukan 0,8%. Aspek interaksi dengan orang lain selalu melakukan 30%, kadang melakukan 54%, jarang melakukan 12%, dan tidak pernah melakukan 4%. Aspek akses dengan pihak lain/eksternal selalu melakukan 49,3%, kadang melakukan 46,7%, jarang melakukan 4,0%, dan tidak pernah melakukan 0%. Aspek kemampuan melakukan pengairan selalu melakukan 41,3%, kadang melakukan 45,3%, jarang melakukan

12,0%, dan tidak pernah melakukan 1,3%. Aspek kemampuan melakukan pembibitan selalu melakukan 34,9%, kadang melakukan 49,7%, jarang melakukan 14,9%, dan tidak pernah melakukan 1,3%. Aspek kemampuan melakukan refleksi diri selalu melakukan 32%, kadang melakukan 48%, jarang melakukan 18%, dan tidak pernah melakukan 2%. Dari hasil tersebut di atas dapat dianalisis bahwa perilaku petani sebagian besar berada pada kategori kadang melakukan, diikuti kemudian selalu melakukan, jarang melakukan dan tidak pernah melakukan. Hal ini berarti bahwa petani kadang melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan keberdayaan petani. Hal ini dapat dimaknai bahwa model dapat meningkatkan keberdayaan petani, namun belum secara maksimal hasilnya, hal ini ditengarai bahwa perilaku petani sebagian besar berada pada kategori kadang melakukan.

Berdasarkan hasil analisis diduga bahwa model belum tersosialisasikan dengan baik

sehingga penyuluh pendamping belum dapat menggunakan atau mengoperasikan model sesuai dengan konsepnya. Hal yang paling menonjol dalam eksperimen, belum dapat dilakukan pendampingan secara individual secara penuh. Hal ini dikarenakan juga adanya keterbatasan-keterbatasan dalam pendampingan. Waktu yang digunakan untuk pendampingan relative pendek, efektif sekitar 5 kali pertemuan dengan masing-masing petani, sehingga hasilnya belum maksimal. Dugaan selanjutnya bahwa pihak petani pun tidak mengetahui model penyuluhan seperti apakah yang dikenai pada dirinya.

Walaupun hasilnya belum maksimal namun hal lain yang dapat dicapai dari model pendampingan berbasis among adalah hubungan antara penyuluh dengan petani semakin akrab dan hubungannya adalah hubungan egaliter. Petani mampu berkomunikasi dan atau berani melakukan hubungan dengan pihak eksternal. Kedatangan penyuluh sangat diharapkan oleh petani. Hubungan atau interaksi antar petani semakin kuat. Artinya model pendampingan berbasis among mampu meningkatkan kedudukan petani sebagai *rural community*.

Untuk lebih jelasnya hasil deskripsi dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4: Hasil Uji Deskripsi Perilaku Petani

Kajian keberdayaan

variabel	Selalu melakukan	Kadang melakukan	Jarang melakukan	Tidak pernah melakukan
Pribadi				
Kemandirian	36	42,7	20	1,3
Kreativitas	38,7	45,3	15,3	2,7
Pemahaman diri	33,6	48,8	16,8	0,8
Sosial				
Interaksi dg orang lain	30	54	12	4
Akses dg pihak lain	49,3	46,7	4,0	0
Skill				
Pengaliran	41,3	45,3	12,0	1,3
Pembibitan	34,9	49,7	14,9	0,6

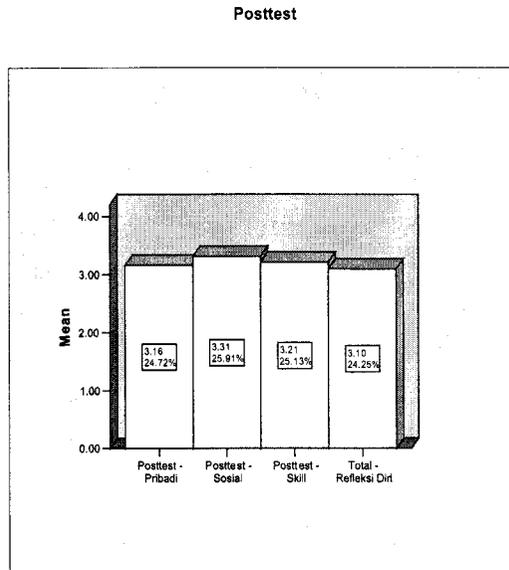
Kajian Refleksi diri

variabel	Selalu melakukan(%)	Kadang melakukan	Jarang melakukan	Tidak pernah melakukan
Refleksi diri	32	48	18	2

Hasil deskripsi urutan pencapaian masing-masing variabel seperti digambarkan pada histogram di bawah. Capaian tertinggi untuk variabel sosial yakni 3,319(25,91%), diikuti kemudian variabel

pribadi 3,16(24,72%), skill 3,2(25,13%), selanjutnya refleksi diri 3,1 (24,25%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 6: Hasil capaian masing-masing variabel



Kesimpulan

Model pendampingan berbasis among mampu meningkatkan keberdayaan petani, walaupun hasilnya belum maksimal. Berdasarkan kajian kemampuan merefleksi diri dan keberdayaannya keadaannya adalah pada option 3 (kadang melakukan), hal ini bermakna bahwa perilaku mereka belum berada pada posisi option 4 (selalu melakukan). Model pendampingan berbasis among bekerja secara efektif dalam meningkatkan keberdayaan petani dan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam melakukan refleksi diri dan keberdayaannya.

Variabel kemampuan melakukan refleksi diri berkorelasi dengan variabel keberdayaan petani, urutan hasil capaian sebagai berikut : sosial, skill, pribadi, dan kemampuan merefleksi diri, sedang metode / teknik pendampingan yang digunakan secara

berurutan berdasarkan pada keseringannya adalah demonstrasi, diskusi dan ceramah dan terjadi hubungan yang egaliter antara penyuluh dengan petani.

Saran

Pelaksana penyuluhan sebaiknya menggunakan metoda yang mampu menjadikan petani aktif, kreatif dan mandiri. Metoda Penyuluhan Pendampingan System Among hendaknya disosialisasikan pada penyuluh pertanian.

Kepustakaan

Akimi dkk. (2006). Pengaruh Berbagai Metode Penyuluhan Pertanian Terhadap Efektivitas Penyuluhan. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Magelang: STPP Jurusan Penyuluhan Peternakan.

Barlow, Melvin L. (1974). *The Philosophy for Quality Vocational Education Programs*. Washington: The American Vocational Association, Inc.

- Istiningsih. (2008). Model Pendampingan Berbasis Among Dalam Penyuluhan Pertanian padi Organik Di Sleman Yogyakarta. Disertasi. Yogyakarta: UNY.
- Among Based "Pendampingan" Model in Organic Rice Agriculture Extension in Sleman Regency, DI Yogyakarta Province. Dalam proses penerbitan *Journal of Education*. Yogyakarta: UNY.
- dan Djohar. Pendampingan Berbasis Among Dalam Penyuluhan Pertanian. Dalam proses penerbitan Kanisius.
- Indonesia tidak mandiri: Ketergantungan Impor Komoditas Pertanian Semakin Kuat. (23 November 2007). *Kompas*. P.18.
- Nugroho, dkk.(2007).Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dengan Budidaya Padi Hemat Air dan Benih Di lahan sawah irigasi Jenis Tanah regosol. Laporan Penelitian.Yogyakarta: STPP Jurusan Penyuluhan Pertanian.
- Slamet. Penyuluhan Pertanian Pada Titik Terendah. (dalam [p://wwhww.suamemerdeka.com/harian/0409/20/slo07.htm](http://wwhww.suamemerdeka.com/harian/0409/20/slo07.htm) diambil pada tanggal 4Mei 2008).
- Sugiyono. (2006).Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Pengembangan Sinar Tani.(2001). *Penyuluhan Pertanian*.
-